

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, dan menguji kebenaran hipotesis mengenai :

1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009.
2. Pengaruh kualitas auditor terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009.
3. Pengaruh Rasio likuiditas dan kualitas auditor secara bersama-sama terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008 – 2009

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 5 Juli sampai dengan tanggal 4 Desember 2011. Sedangkan lokasi atau tempat penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Bursa Efek Indonesia merupakan pusat transaksi perusahaan-perusahaan yang telah *go public* dengan investor, sehingga informasi laporan keuangan perusahaan-perusahaan publik selalu tersedia.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Sugiyono mengemukakan bahwa :

”Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”⁵⁴

Berdasarkan definisi di atas, maka penetapan metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini sangat relevan yakni menggunakan analisis data yang bersifat kuantitatif/statistik, sesuai dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁵⁵ Menurut Sugiyono⁵⁶, ”Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini, populasinya adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Januari 2008 sampai dengan Desember 2009, yaitu sebanyak 193 perusahaan.

⁵⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010. p. 17.

⁵⁵ Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, p. 173.

⁵⁶ Sugiyono. *Op.Cit.* p. 215.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono⁵⁷, "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi". Pendapat yang sama dikemukakan oleh Arikunto⁵⁸, "Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti". Dalam penelitian ini sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota populasi yang disesuaikan dengan maksud penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih populasi terjangkau pada penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008 – 2009 dalam kelompok industri manufaktur yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) selama periode pengamatan.
- b. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan auditan selama tahun 2008 – 2009.
- c. Saham perusahaan aktif diperdagangkan selama periode pengamatan.
- d. Perusahaan mengalami laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif selama periode pengamatan.

⁵⁷*Ibid.*

⁵⁸ Suharsimi Arikunto. *Op.Cit.* p. 174.

Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan di atas, ditampilkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 2
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Jumlah	Akumulasi
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2008 – 2009		193
2.	Delisting selama periode pengamatan	(3)	190
3.	Mengalami rugi bersih setelah pajak minimal dua periode laporan keuangan selama pengamatan.	(154)	36
4.	Data tidak tersedia	(6)	30
	Jumlah sampel total selama periode pengamatan (2 tahun)		60

Sumber : Pojok BEI, Tahun 2008 – 2009 (diolah).

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh 30 perusahaan sektor manufaktur yang memenuhi syarat sebagai sampel. Dengan menggunakan metode penggabungan data, maka diperoleh data penelitian sebanyak $2 \times 30 = 60$ pengamatan.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu badan usaha dianggap akan mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang, tidak akan dilikuidasi dalam jangka pendek.

b. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga rasio ini menjadi penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan. Pengukuran likuiditas biasanya mengkaitkan kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia untuk melunasinya.

c. Kualitas Auditor

Kualitas auditor (reputasi Kantor Akuntan Publik) yang biasanya diproksi dengan kantor akuntan besar (*big four*) memiliki kualitas yang lebih tinggi dalam pelatihan dan pengakuan internasional, sehingga akan mempertinggi skala kantor akuntan tersebut dibandingkan dengan kantor akuntan *non big four*. Selain itu, KAP besar akan berusaha untuk menjaga nama dan menghindari tindakan yang mengganggu nama besar mereka.

2. Definisi Operasional Variabel

a. *Going Concern* (Y)

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan. *Going concern* dalam penelitian ini diukur menggunakan skala nominal dengan variabel dummy. Di mana kategori “1” untuk perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* (GCAO), dan kategori “0” untuk perusahaan manufaktur yang tidak menerima audit *going concern* (NGCAO).

b. Rasio Likuiditas (X_1)

Rasio likuiditas bertujuan mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki likuiditas yang baik, maka kemungkinan untuk meneruskan kelanjutan usahanya akan lebih besar, sehingga kemungkinan akan memperoleh opini audit *going concern* lebih sedikit. Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksi dengan *current ratio*, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

c. Kualitas Auditor (X_2)

Kualitas auditor (reputasi KAP) merupakan probabilitas seorang auditor dapat menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam sistem akuntansi klien. Dalam penelitian ini kualitas auditor diproksikan dengan menggunakan skala auditor. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, kategori “1” untuk auditor yang tergabung dalam skala besar (*big four*), dan kategori “0” untuk auditor yang bukan (*non big four*).

F. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder sehingga metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Menurut Indriantoro dan Supomo, sumber data sekunder adalah :

”Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yang dapat berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter), baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan”.⁵⁹

Sumber data dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan-perusahaan yang dikategorikan kedalam emiten sektor manufaktur selama periode 2008 – 2009, yang diperoleh dari Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia, dan dari berbagai jurnal, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), serta *Annual Report*. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

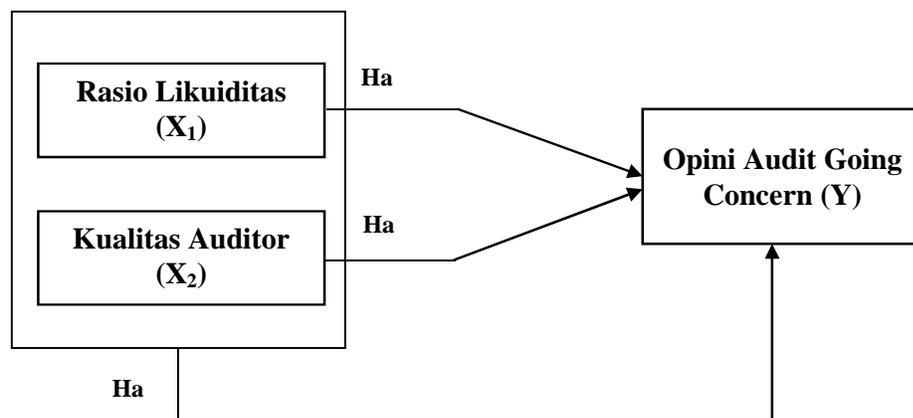
1. Neraca perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang disusun per 31 Desember 2008 dan 2009.
2. Laporan Laba Rugi perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia yang disusun per 31 Desember 2008 dan 2009.
3. Catatan laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2008 - 2009.

⁵⁹ Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE, 2002, p. 46.

G. Disain Penelitian

Menurut Sugiyono⁶⁰, dalam penelitian kuantitatif/positivistik, yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut sebagai paradigma penelitian atau model penelitian.

Dengan demikian, disain atau paradigma penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antara variabel-variabel yang akan diteliti, seperti terlihat berikut ini.



Gambar 1. Disain Penelitian

⁶⁰ Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta, 2011. p. 8.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi logistik (*Logistic Regression*) yang variabel dependennya berupa variabel dummy (*binary dependen variable*) atau bersifat dikotomi. Analisis regresi bertujuan untuk mencari adanya hubungan antara variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang dikumpulkan dalam penelitian dan diolah, kemudian dianalisis dengan alat statistik yaitu statistik deskriptif. Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis, bagaimana profil dan distribusi variabel-variabel tersebut.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel yang digunakan.⁶¹ Data yang diteliti akan dikelompokkan berdasarkan opini audit yang diterimanya dalam dua kategori, yaitu *auditee* yang menerima opini audit *going concen* dan *auditee* yang tidak menerima opini audit *going concern*.

2. Pengujian Model Regresi

Pada penelitian ini pengujian model dan hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Menurut Trihendradi dalam Amilin dan Ady Indrawan, “Analisis regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk melakukan pemodelan suatu kemungkinan kejadian

⁶¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Ketiga. Semarang: Balai Penerbitan Universitas Diponegoro. 2009. p.85.

dengan variabel Y (respons) bertipe kategorikal dua pilihan”.⁶² Dalam penelitian ini variabel dependen (respons) bertipe kategorikal dua pilihan yaitu: *auditee* yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1 dan *auditee* yang tidak menerima opini audit *going concern* diberi nilai 0.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik, yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan non metrik (nominal). Teknik analisis ini tidak menggunakan lagi uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.⁶³ Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan seperti dijelaskan berikut ini.

Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = a + b_1 (\text{CRit}) + b_2 (\text{KAPit})$$

Di mana :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{1 - \text{GC}} = \text{Dummy variabel opini audit (kategori 1 untuk } \textit{auditee} \text{ yang menerima opini audit } \textit{going concer} \text{ dan kategori 0 untuk } \textit{auditee} \text{ yang tidak menerima opini audit } \textit{going concern} \text{).}$$

a = Intersep (konstanta)

⁶² Amilin dan Ady Indrawan, “Analisis Penilaian Going Concern Perusahaan dan Opini Audit oleh KAP Big Four dengan KAP Non Big Four, *Jurnal Ekonomi*, September 2008, Vol XVIII, No. 2. pp. 72-83.

⁶³ *Ibid.* p. 88.

CR = *Current Ratio*, yaitu aktiva lancar dibagi kewajiban lancar.

KAP = Kualitas Auditor, diukur menggunakan variabel *dummy*, kategori 1 untuk auditor yang tergabung dalam *Big Four* dan kategori 0 untuk auditor yang tergabung dalam *Non Big Four*.

a. Menilai Model Fit dan Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Analisis yang digunakan untuk melihat model regresi logistik yang lebih baik, maka menggunakan nilai yang terdapat pada -2LogLikelihood .

Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, maka fungsi *Likelihood* ditransformasikan menjadi $-2LL$, dengan tingkat signifikansi (α) 0,05 atau 5%. Jika ada pengurangan nilai antara -2LogL awal (*initial -2LL function*) dengan nilai $-2LL$ pada langkah berikutnya menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.⁶⁴ *Log Likelihood* pada regresi logistik mirip dengan pengertian “*Sum of Square Error*” pada model regresi, sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan mode regresi yang semakin baik.

⁶⁴ *Ibid.*

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan statistik *Chisquare Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Adapun hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah :

- 1) H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.
- 2) H_a : Ada perbedaan antara model dengan data yang diamati

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* lebih besar dari pada 0,05 maka H_0 diterima, dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan data observasinya. Dengan perkataan lain, tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial

Pengujian hipotesis dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini diukur menggunakan uji Wald pada *table variabel in the equation*. Uji Wald sama dengan rasio koefisien regresi logistik B dan *standard error* S.E. dengan tingkat signifikansi $< 0,05$.⁶⁵ Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikansi 5% ($= 0,05$).

⁶⁵ Stanislaus yang dikutip oleh Amilin dan Ady Indrawan, *Op.Cit.* pp. 72-83.

2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*, yaitu :

- Jika *p-value* > 0,05 H_0 ditolak.
- Jika *p-value* < 0,05 H_a diterima.

b. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan dalam menguji hipotesis ketiga (H_{a3}) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai Koefisien determinasi merupakan modifikasi dari koefisien *Nagelkerke R Square*. Nilai Koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*.

Menurut Ghozali, koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.⁶⁶

⁶⁶*Ibid.* hal. 87.